

ABSTRAK

Rafly Al Muta'aly: PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK RADIO (Studi Fenomenologi pada Penyiar Radio 107 PRFM News Channel di Bandung)

Penggunaan bahasa jurnalistik dalam penyiaran berita memiliki peran penting dalam menjaga kredibilitas, kejelasan, serta etika penyampaian informasi kepada publik. Bahasa jurnalistik tidak hanya dipahami sebagai seperangkat aturan teknis, tetapi juga sebagai praktik profesional yang membentuk kualitas pesan yang diterima pendengar. Dalam konteks radio berita, kemampuan penyiar untuk bertutur secara lugas, faktual, dan bertanggung jawab menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan audiens terhadap media tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penyiar merasakan, menghayati, dan memaknai penggunaan bahasa jurnalistik dalam ruang siaran mereka sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada pengalaman penyiar Radio 107.5 PRFM *News Channel* Bandung dalam menggunakan bahasa jurnalistik selama siaran berita. PRFM merupakan radio berita yang memiliki jangkauan audiens luas serta keterlibatan aktif jurnalisme warga, sehingga praktik bahasa jurnalistik di dalamnya berlangsung dalam situasi yang cepat, dinamis, dan penuh tekanan profesional.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna subjektif para penyiar, memahami pengalaman langsung, serta menelusuri bagaimana bahasa jurnalistik diinternalisasi, dijalankan, dan dihayati dalam praktik penyiaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman penyiar PRFM dalam menggunakan bahasa jurnalistik melampaui aspek teknis sebagaimana diatur oleh kaidah bahasa jurnalistik. Para penyiar memaknai bahasa jurnalistik sebagai bagian dari identitas profesional yang terkait dengan kedekatan emosional dengan pendengar, disiplin teknis dalam menyusun informasi, serta tanggung jawab etis dalam menjaga akurasi dan perlindungan terhadap subjek pemberitaan. Setiap penyiar memiliki orientasi kesadaran yang berbeda. Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan penggunaan bahasa jurnalistik muncul dalam bentuk tekanan waktu, dinamika berita, dan tuntutan menjaga komunikasi yang tetap mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Jurnalistik, Penyiar Radio, Fenomenologi, PRFM, Pengalaman Penyiar

ABSTRACT

Rafly Al Muta'aly: THE USE OF RADIO JOURNALISTIC LANGUAGE (A Phenomenological Study of Radio Broadcasters at 107 PRFM News Channel in Bandung)

The use of journalistic language in *news* broadcasting plays a crucial role in maintaining credibility, clarity, and ethical standards in the delivery of information to the public. Journalistic language is understood not merely as a set of technical rules, but also as a professional practice that shapes the quality and reception of messages among listeners. In the context of radio *news*, the broadcaster's ability to communicate in a concise, factual, and responsible manner is essential for sustaining audience trust. Therefore, it is important to understand how broadcasters perceive, internalize, and interpret the use of journalistic language in their daily on-air practices.

This study examines the lived experiences of broadcasters at Radio 107.5 PRFM *News* Channel Bandung in applying journalistic language during *news* broadcasts. PRFM is a prominent *news* radio station with a broad audience reach and active citizen journalism participation, making the use of journalistic language highly dynamic and often carried out under fast-paced and professionally demanding conditions.

The research employed a qualitative approach with a phenomenological method. This approach was selected to explore the broadcasters' subjective meanings, understand their direct lived experiences, and examine how journalistic language is internalized, practiced, and embodied within their broadcasting activities.

The Research reveal that the experiences of PRFM broadcasters in using journalistic language extend beyond technical requirements set by conventional journalistic standards. Broadcasters perceive journalistic language as an integral part of their professional identity shaped by emotional connection with listeners, technical discipline in structuring information, and ethical responsibility in ensuring accuracy and safeguarding *news* subjects. Each broadcaster demonstrates a distinct orientation of awareness in applying these principles. The study also identifies several challenges in the use of journalistic language, including time pressure, the fast-changing nature of *news*, and the need to maintain communication that remains accessible and easily understood by diverse segments of society.

Keywords: Journalistic Language, Radio Broadcaster, Phenomenology, PRFM, Broadcaster Experience